

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang terangkai dalam beberapa aktivitas gerak dan bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan keseluruhan, Pendidikan jasmani didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, perilaku hidup sehat, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional. Seperti yang diungkapkan Suherman(2009, hlm. 1), mengemukakan:

Kemampuan berolahraga dengan terampil tidak dengan sendirinya dibawa sejak lahir. Manusia secara genetik mungkin bisa lebih kuat, lebih tinggi, dan lebih cepat. Tetapi kualitas fisik tersebut tidak dengan sendirinya menyebabkan orang itu secara langsung mampu melakukan olahraga dengan terampil. Dalam suatu system sekolah, olahraga dan kesegaran jasmani dianggap demikian pentingnya sehingga dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai bidang studi wajib dan seseorang yang ahli dalam bidangnya bertanggung jawab untuk menyampaikan bidang studi ini kepada anak didiknya. Bidang studi ini dinamakan bidang studi Pendidikan Jasmani dan seseorang yang bertanggung jawab mengajar bidang studi tersebut adalah guru Pendidikan Jasmani.

Dengan demikian Pendidikan jasmani memang sudah seharusnya diberikan pada siswa sedini mungkin, karena dengan diberikannya Pendidikan jasmani, diharapkan akan terbina sikap dan karakter yang sehat secara fisik, cerdas secara pengetahuan dan diharapkan pula memiliki kecerdasan dalam setiap sikap dan perilaku yang ditunjukkannya. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku siswa. Meski demikian kenyataannya guru Penjas di SDN Gegerkalong 1 KPAD melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitik beratkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangolahragaan tanpa memperhatikan siapa yang menjadi siswanya.

Berkaitan dengan uraian tersebut masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah tidak

menyukai materi ajar yang diberikan guru penjas, masalah tersebut bersumber dari kurangnya antusias dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Seorang guru Penjas wajib memiliki strategi seperti apa yang harusnya diterapkan supaya kegiatan pembelajaran tepat dengan sasaran. Selain strategi kita pun harus memikirkan model pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan saat pembelajaran akan dilaksanakan seperti menurut, Burden & Byrd (dalam Subroto T dkk, 2011, hlm.8) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament(TGT)* atau Turnamen *Game* Tim. Tipe *TGT* memiliki banyak kesamaan dengan Tipe *STAD*. Menurut Subroto T dkk (2011, hlm. 69) mengungkapkan bahwa “Tipe *TGT* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan proses pembelajaran secara berkelompok dan bekerjasama satu sama lainnya”, artinya teman dalam kelompok akan saling membantu dan mempersiapkan diri untuk bermain dalam *game* dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam *game* temannya tidak boleh membantu, tetapi memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.

Untuk meningkatkan keterampilan bermain siswa yang di dalamnya terdapat ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Peneliti akan “Menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Turnament (TGT)* Dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam aktivitas pembelajaran permainan Futsal” dan berusaha untuk mencapai sasaran tujuan umum Pendidikan jasmani yang sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada siswa, merangsang siswa untuk bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya, mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya serta menyumbangkan ide pikiran untuk kesuksesan kelompoknya itu sendiri, melakukan kegiatan bersama-sama artinya membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil diantara sekelompok orang. Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga

Syam Anugrah Putra, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerjasama setelah ia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok salahsatunya adalah permainan Futsal, dimana permainan ini terdiri dari 12 orang pemain lima diantaranya pemain inti dan 7 lainnya menjadi pemain cadangan. Dalam permainan Futsal tidak hanya kerjasama tim tetapi keterampilan individunya menjadi salahsatu syarat untuk memudahkan siswa dalam bekerjasama. Seperti menurut Schmidt (dalam Mahendra, 2007, hlm. 6) menyatakan bahwa ‘Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energy dan waktu yang minimum’, yang artinya bahwa keterampilan bermain suatu kelompok tergantung dari keterampilan individu dalam kelompoknya itu sendiri. Oleh karena itu, melalui pembelajaran kooperatif tipe *TGT* memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan diharapkan dapat membina kemampuan kerjasama siswa. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dengan kemampuan tinggi mampu membantu siswa berkemampuan kurang dan siswa berkemampuan kurang akan merasa diperhatikan sehingga tidak ada perasaan rendah diri atau enggan untuk bergabung dengan siswa berkemampuan tinggi, dengan demikian proses pembelajaran lebih interaktif.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan siswa adalah aspek-aspek yang sangat memerlukan perhatian dari seorang guru Penjas. Karena hal ini merupakan aspek penting yang saling terkait dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Ketika akan mengajar suatu bentuk keterampilan gerak, sudah sewajarnya seorang guru penjas memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak siswanya. Materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan

pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang diharapkan, terkait dengan materi pembelajaran, khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali permainan yang termasuk kedalam kelompok permainan bola besar. Salah satunya adalah permainan Futsal yang merupakan salah satu bentuk olahraga yang diberikan di sekolah dasar. Saat ini olahraga Futsal/sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar. Tidak jarang siswa yang sangat menyenangi olahraga ini. Keinginan siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Tidak jarang juga guru Penjas menggunakannya sebagai alat untuk pembelajaran Penjas, tetapi sangat disayangkan ketika dalam pembelajaran Futsal guru salah dalam menerapkan model dan strategi ketika mengajar, mengakibatkan pembelajaran tidak merata, monoton dan membuat siswa tidak turut berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa tentang Futsal kurang dan keterampilan dasar siswa pada pembelajaran Futsal/ sepakbola kurang baik.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SDN Gegerkalong 1 KPAD, terdapat masalah di kelas yaitu keterampilan bermain kurang baik, khususnya dalam situasi permainan yang sesungguhnya dalam pembelajaran aktivitas permainan Futsal yang di dalamnya terdapat ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Sehingga penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Game Tournament (TGT)* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Siswa Dalam Aktivitas Pembelajaran Permainan Bola Besar (Futsal) Siswa Kelas V”, dengan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang disebutkan pada kompetensi dasar kelas V (Lima) semester dua Nomor 3.1 yaitu :

3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

Berdasarkan Kompetensi dasar di atas, gerak yang dimaksud yaitu menendang, mendribling dan menghentikan bola dalam permainan bola besar Futsal dan siswa memahami pengertian dari permainan Futsal itu sendiri dengan

fokus penelitian, “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Game Tournament(TGT)* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Dalam Aktivitas Pembelajaran Permainan Futsal Siswa Kelas V SDN Gegerkalong 1 KPAD”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah keterampilan bermain siswa SDN Gegerkalong 1 KPAD dalam permainan bola besar/Futsal kurang baik. Salahsatu penyebabnya adalah guru tidak menjelaskan arah dan tujuan bermain futsal sehingga proses pembelajaran monoton, membuat siswa tidak turut berpartisipasi dan pemahaman siswa tentang Futsal tidak terarah dan keterampilan dasar siswa pada pembelajaran Futsal kurang baik. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan strategi mengajar yang lebih tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran, pembelajaran harus lebih bervariasi sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masalah umum di atas selanjutnya diperinci dalam bentuk point-point masalah yang terjadi di SDN Gegerkalong 1 KPAD adalah :

1. Siswa bermain sesuai dengan keinginannya sendiri, sehingga keterampilan bermain siswa sangat rendah(Keterampilan bermain siswa kurang baik )

Sesuai dengan point-point permasalahan yang sudah diperinci, selanjutnya untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah a) keterampilan bermain. Oleh karena itu, Apakah “Penerapan model pembelajaran *TGT* akan meningkatkan keterampilan bermain dalam aktivitas pembelajaran permainan Futsal pada siswa kelas V SDN Gegerkalong 1 KPAD” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan Futsal, dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui apakah “Penerapan model pembelajaran *TGT* dalam

Syam Anugrah Putra, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran permainan Futsal dapat meningkatkan keterampilan bermain pada pembelajaran permainan Futsal di sekolah dasar, khususnya di SDN Gegerkalong 1 KPAD”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah maupun perorangan, seperti guru Pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai penerapan model pembelajaran *TGT* untuk meningkatkan keterampilan bermain dalam permainan Futsal.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru Pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang bersifat kelompok dan diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *TGT* untuk meningkatkan keterampilan bermain dalam permainan Futsal.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi, meliputi:
  - Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar sistematika skripsi.
  - Bab 2 : kajian pustaka, berisi tentang teori mengenai pendidikan jasmani, model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan keterampilan serta permainan futsal

- Bab 3 : Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
- Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- Bab 5 : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.
3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.